

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti, luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh semua elemen yang ada disekitar kehidupan kita, baik itu orang tua, keluarga, sahabat, ataupun masyarakat secara umum serta lembaga-lembaga pendidikan baik yang resmi dan formal yang dibentuk oleh pemerintah dan pihak yang bertanggung jawab di Indonesia, ataupun lembaga-lembaga nonformal. Pendidikan itu di dalamnya ada suatu proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran juga mempunyai tujuan yaitu perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Pembelajaran juga tidak terlepas dari media sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Melalui media, seorang guru sangat terbantu dalam proses belajar mengajar. Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk

menyampaikan informasi atau pesan. Kata media berasal dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti “perantara”, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Jadi, dalam pengertian yang lain, media adalah alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada banyak media yang bisa seorang guru gunakan sebagai alat bantu yang mempermudah proses belajar mengajar, salah satunya adalah media audio visual. Pengertian media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan dasar formal setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau yang sederajat. Sekolah Menengah Pertama dilaksanakan dalam kurun waktu 3 tahun, mulai kelas 7 sampai kelas 9. Salah satu bidang studi yang diajarkan pada pendidikan dasar tingkat Sekolah Menengah Pertama diantaranya pendidikan Seni Budaya, yang di dalamnya tercakup seni rupa, seni tari, seni teater, dan seni musik. Pendidikan Seni Budaya bertujuan untuk meningkatkan apresiasi seni dan budaya yang ada di Indonesia. Selain itu, pendidikan Seni Budaya juga sebagai proses pembentukan pribadi yang terampil dan memiliki bekal kemampuan dibidang seni (Mulyana, 2009: 274).

Dalam kelas seni budaya, khususnya seni tari hanya memiliki waktu 2 x 40 menit dalam seminggu. Sedangkan pembelajaran seni tari sangat membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk melakukan praktek tari. Di dalam satu semester ada 3 materi tari yang dipelajari, tetapi pada pembelajaran melalui media audio visual ini hanya menguji satu materi tari saja. Dikarenakan pembelajaran seni tari tidak hanya melalui teori saja, tetapi dalam pembelajaran seni tari ini, seorang guru membutuhkan waktu praktek agar tercapainya tujuan pembelajaran. Seni tari juga menggunakan tubuh sebagai media. Selain itu pemakaian ruang kelas yang kurang efektif untuk melakukan praktek tari, karena ruang gerak siswa-siswa menjadi terbatas.

Menurut silabus pembelajaran seni tari kelas 7 untuk Sekolah Menengah Pertama, materi pembelajaran tarinya membahas tentang tari pasangan/kelompok dari daerah setempat. Dimana materi yang akan diajarkan adalah tari Simalungun yang merupakan salah satu dari etnis yang ada di Sumatera Utara yaitu dari daerah Simalungun. Sitalasari itu adalah nama sebuah bunga yang sangat indah. Tari Sitalasari itu merupakan tarian yang menggambarkan akan rindunya kampung halaman.

Dalam pembelajaran seni tari guru sering menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran tari yaitu kurangnya kemauan siswa dalam menarikan tari daerah dengan teknik-teknik yang benar. Sehingga banyak siswa yang memperoleh nilai yang rendah dan belum mencapai secara maksimal nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75 (tujuh lima). Dalam pembelajaran seni tari, siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama memiliki daya serap yang berbeda-beda,

sebagian siswa-siswi mempunyai daya serap yang cepat, sedang, dan kurang. Keadaan ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, ialah faktor siswa. Bila dipandang dari sudut pandang siswa antara lain kurangnya minat siswa dalam pembelajaran seni tari, kurangnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran seni tari. Disisi lain, faktor kedua ialah guru. Bila dipandang dari sudut pandang guru sebagai sumber belajar, maka faktornya ialah kurangnya keterampilan guru dalam melakukan variasi penyampaian materi pelajaran, terutama dalam pemanfaatan dan pengolahan media pembelajaran. Kemudian faktor sarana dan prasarana diduga juga turut menyebabkan hasil belajar siswa rendah yakni kurangnya media atau alat bantu yang digunakan sebagai proses penunjang dalam kegiatan belajar mengajar siswa selama di kelas. Sebagai seorang guru kita dapat menggunakan media audio visual sebagai alat bantu untuk mempermudah siswa dalam mengingat sebuah pembelajaran tari. Sehingga materi yang dibawakan dapat tersampaikan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dalam 1 (satu) kali pertemuan dengan sistem penilaian yang terdiri dari wiraga (kemampuan atau kemahiran siswa untuk membawakan gerakan sitalasari sesuai dengan kualitas gerak yang yang benar), wirama (kemampuan siswa dalam mengikuti pengaturan tempo musik yang dipakai sebagai iringan tari), wirasa (suatu kemampuan atau kemahiran siswa dalam menghayati makna yang terkandung dalam tari sitalasari)

Tabel 1.1
Penilaian Pre-test

No	Nama Siswa	Penilaian Siswa		Hasil	
		Psikomotorik	Sikap	Angka	T/ T.T
1	Arini	80	12	46	T.T
2	Mirna Wati	85	16	50,5	T.T
3	Sopi Anggraini	80	16	48	T.T
4	Rifky Syagmi	65	06	35,5	T.T
5	Habib Raihan	70	12	41	T.T
6	Ali Aldi Azhari	80	12	46	T.T
7	Fikri Aliandri	75	12	43,5	T.T
8	Aldiansyah	80	12	46	T.T
9	Aizat Fikri	65	06	35,5	T.T
10	Aril Firnanda	80	12	46	T.T
11	Eka Yulia	85	16	35,5	T.T
12	Almida	85	16	46	T.T
13	Abdullah Masir	75	12	43,5	T.T
14	Rahmat Prayoga	65	06	35,5	T.T
15	Mhd. Erwin	75	12	43,5	T.T
16	Rahman	75	12	43,5	T.T
17	Saipul Bahri	80	12	46	T.T
18	Diki Ardiansyah	80	16	48	T.T
19	Diki Kurniawan	75	12	43,5	T.T
20	Novita Fitriani	85	16	50,5	T.T
21	Budi Setiawan	75	12	43,5	T.T
22	Maulana Ibrahim	75	12	43,5	T.T
23	Suci Lestari	85	16	50,5	T.T
24	Mia Ramadhani	85	16	50,5	T.T
25	Jefri	65	06	35,5	T.T
26	Imam Ramadhan	75	12	43,5	T.T
27	Wahyu	80	12	46	T.T
28	Dimas Ardi Putra	75	12	43,5	T.T

29	Dika Armanda	75	12	43,5	T.T
30	Hidayat	65	06	35,5	T.T
JUMLAH				1.3091	30

Keterangan :

$$\begin{aligned}
 TT &= \frac{13091}{30} \times 100\% \\
 &= 43,63\%
 \end{aligned}$$

Dari tabel diatas, dilihat bahwa pembelajaran tari disekolah dibawah KKM, untuk itu guru seni budaya harus menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran mengingat alokasi waktu disekolah yang hanya 2 x 40 menit dalam seminggu dianggap kurang efektif dan efisien.

Dengan media pembelajaran yang dikemas secara menarik dan lebih bervariasi, akan membuat peserta didik lebih tertarik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh para peserta didik, peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar tidak hanya mendengarkan uraian pendidik tetapi juga mengamati. Berbagai macam media pendidikan yang dapat digunakan dalam proses mendidik, diantaranya media grafis seperti gambar, foto, grafik dan media proyeksi seperti slide, film, dan OHP (Danim, 1995:18).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang sebuah penelitian yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran Tari Sitalasari Melalui Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Siswa Sekolah Menengah Pertama Bintang Langkat”**.

B. Identifikasi Masalah

Dalam latar belakang penelitian ini, maka penulis perlu membuat identifikasi masalah, adapun tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta masalah yang diketahui tidak terlalu luas. Identifikasi masalah tersebut sesuai dengan pendapat Hadeli (2006:23) yang mengatakan bahwa : ”Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua tau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan yang lain sebagainya) yang menimbulkan pertanyaan-pertanyaan”. Uraian yang tercatat didalam latar belakang, menimbulkan beberapa masalah yang perlu diidentifikasi. Maka peneliti menyimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah waktu pembelajaran tari *Sitalasari* di ruang kelas cukup terbatas?
2. Apakah ruang kelas yang digunakan untuk melaksanakan praktek tari *Sitalasari* sudah memadai?
3. Apakah dengan media audio visual proses pembelajaran tari *Sitalasari* dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan?
4. Bagaimana cara penerapan pembelajaran tari *Sitalasari* melalui media audio visual untuk siswa Sekolah Menengah Pertama Bintang Langkat?
5. Bagaimana Hasil Belajar seni tari siswa Sekolah Menengah Pertama Bintang Langkat melalui media audio visual?

C. Pembatasan Masalah

Luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, maka peneliti membatasi masalah untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi (2003:30) mengatakan bahwa:

”Dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum kedalam beberapa pertanyaan yang jelas”.

Masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang dicoba untuk ditemukan jawabannya, terkait dengan pendapat diatas maka peneliti mencoba untuk menemukan jawaban untuk memecahkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi. Namun mengingat keterbatasan-keterbatasan yang ada maka masalah yang telah diidentifikasi dibatasi sebagai berikut:

1. Bagaimana cara penerapan pembelajaran tari *Sitalasari* melalui media audio visual untuk siswa Sekolah Menengah Pertama Bintang Langkat?
2. Bagaimana hasil belajar seni tari siswa Sekolah Menengah Pertama Bintang Langkat melalui media audio visual?

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan identifikasi masalah atau suatu titik fokus dari sebuah penelitian. Dalam perumusan masalah kita akan mampu lebih memperkecil batasan-batasan yang telah di buat sekaligus berfungsi untuk lebih mempertajam arah penelitian. Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijabarkan

pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah maka menuntut penelitian kearah perumuan.

Berdasarkan uraian diatas hal ini sejalan dengan pendapat Maryaeni (2005:14) yang mengemukakan bahwa:

”Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah yang menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga bias disikapi sebagai jabaran focus penelitian karena dalam praktiknya, proses penelitian senantiasa berfokus pada bitur-bitur sebagaimana dirumuskan”.

Agar penelitian berfokus pada satu masalah yang akan ditinjau lebih lanjut. Maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana bentuk penerapan pembelajaran tari *Sitalasari* melalui media Audio Visual pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bintang Langkat?”

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan, tanpa ada tujuan yang jelas maka penelitian yang diadakan akan sia-sia. Tujuan yang jelas memicu ide-ide baru dalam memecahkan masalah-masalah pada kegiatan yang dilakukan.

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah, kemudian meningkatkan daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan yang memiliki kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas mampu

memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul penelitian. Hal ini diperkuat pendapat Ali (2003:10) bahwa:

”Kegiatan seseorang dalam merumuskan tujuan penelitian sangat mempengaruhi keberhasilan penelitian yang dilaksanakan, karenapenelitian pada dasarnya merupakan titik anjak dari satu tuju yang akan dicapai seseorang dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Itu sebabnya tujuan penelitian mempunyai rumusan yang tegas, jelas dan operasional”.

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

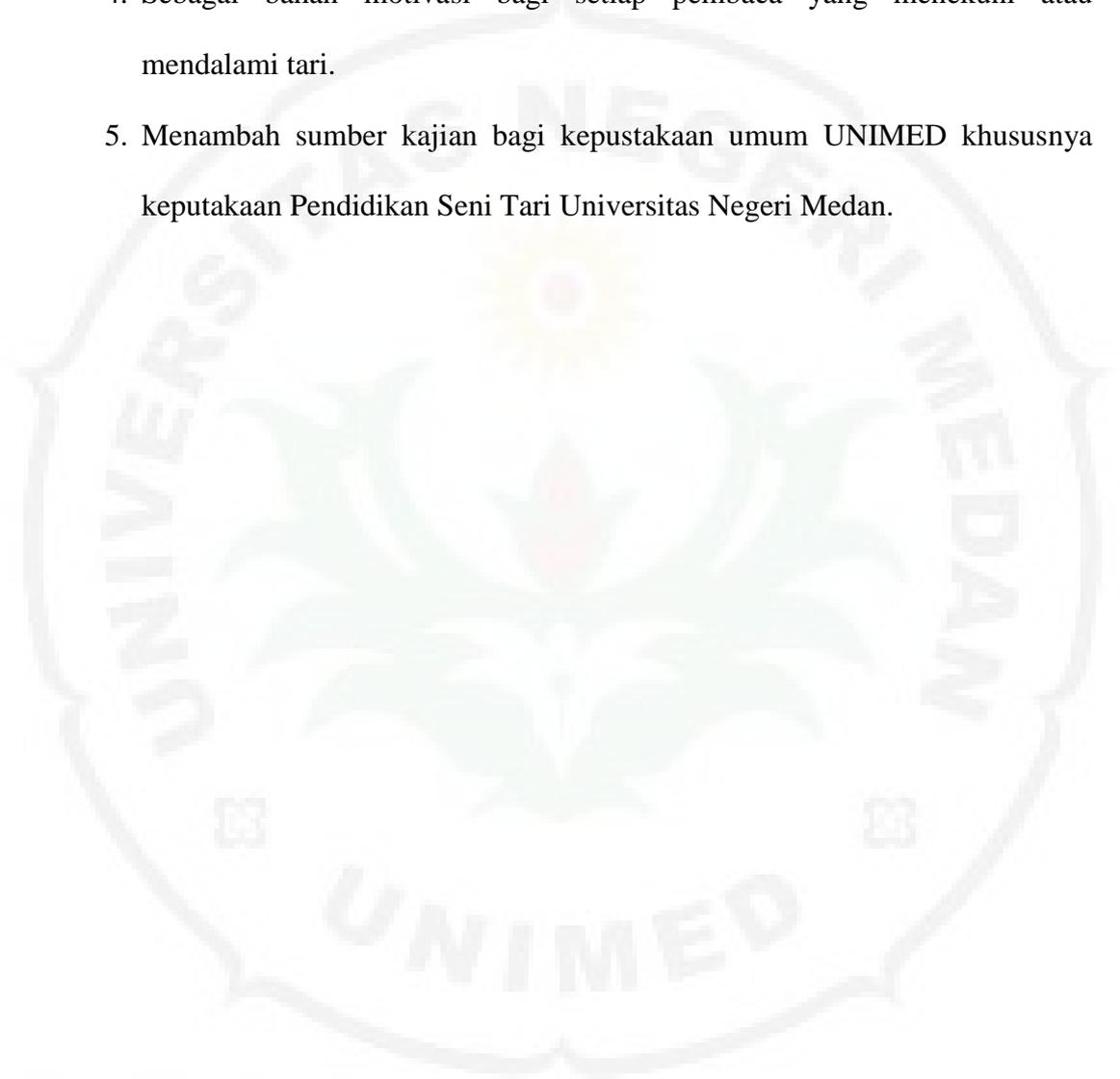
1. Mendeskripsikan cara pembelajaran tari *Sitalasari* melalui media audio visual pada siswa Sekolah Menengah Pertama Bintang Langkat.
2. Mendeskripsikan hasil belajar seni tari melalui media audio visual pada siswa Sekolah Menengah Pertama Bintang Langkat.

F. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, suatu penelitian juga diharapkan memiliki manfaat. Dengan mengetahui tujuan ini sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini juga mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran tari *Sitalasari* melalui Audio Visual.
2. Sebagai informasi mengenai pembelajaran tari *Sitalasari* melalui Audio Visual untuk siswa Sekolah Menengah Pertama.
3. Sebagai bahan refrensi bagi peneliti-peneliti lainnya mengenai pembelajaran tari dengan menggunakan media Audio Visual.

4. Sebagai bahan motivasi bagi setiap pembaca yang menekuni atau mendalami tari.
5. Menambah sumber kajian bagi keputakaan umum UNIMED khususnya keputakaan Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Medan.



THE
Character Building
UNIVERSITY